

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada hakekatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan serta berperan sebagai pedoman atau penuntunan peneliti pada seluruh proses penelitian. Desain penelitian merupakan dasar bagi sebuah penelitian, dengan menggunakan desain penelitian yang baik maka akan dihasilkan penelitian yang sistematis dan berkualitas.

Menurut Sawono (2006:46), desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat, tanpa menggunakan desain penelitian maka seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik dikarenakan yang bersangkutan tidak memiliki arah pedoman yang jelas.

#### **3.2. Metode, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.2.1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang obyektif, dalam rangka mengetahui Implementasi Kebijakan Program Peningkatan peranan wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Desa Mekarsari Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah Moleong (2007:6).

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2013:4) adalah “Metode-metode untuk mengekspresikan dan memahami makna yang oleh sejumlah individu tau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan meafsirkan makna data.”

### **3.2.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Moleong (2011:83) bahwa data merupakan segala keterangan dan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari apa yang diamati, didengar, dirasa dan dipikirkan oleh peneliti. Adapun Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu :

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang diperlukan peneliti. Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan informan serta

peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai hasil pengumpulan yang dilakukan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian.

Data primer, yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengamatan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data-data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data.

Sugiyono (2012:41) mendefinisikan data primer adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya peneliti harus melalui orang lain, atau dengan cara membaca, mempelajari, memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen dari perusahaan. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi serta dokumen-dokumen mengenai Implementasi Kebijakan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Desa Mekarsari Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data - data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan Implementasi Kebijakan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Desa Mekarsari.

Sedangkan menurut Lofland and Lovland dalam Moleong (2011 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari *person* (orang) yakni :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan Penelitian**

No.	Nama Narasumber	Informasi yang dibutuhkan
1.	Kepala Desa	Mengetahui proses implementasi kebijakan pemerintah tentang Program P2WKSS di Desa Mekarsari
2.	Sekretaris Desa	Mengetahui implementasi kebijakan pemerintah tentang Program P2WKSS di Desa Mekarsari
3.	Tokoh Masyarakat	Untuk mengetahui proses pemanfaatan program P2WKSS di Desa Mekarsari
4.	Kasi Pemerintahan	Untuk mengetahui secara langsung bagaimana implementasi kebijakan pemerintah tentang Program P2WKSS di Desa Mekarsari

*Sumber: Olah Data Peneliti, 2018*

Adapun Teknik Pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini, dilakukan dengan cara-cara berikut :

a. Observasi Partisipan

Nasution, dalam Sugiyono (2012:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2012:226) mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*) dan Observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan hal tersebut, dalam melakukan observasi peneliti menggunakan teknik observasi berpartisipasi (*participant observation*) yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti melihat turun langsung dan terlibat dalam objek yang ditelitinya. Adapun fakta atau fenomena yang akan diobservasi langsung oleh peneliti adalah terkait dengan P2WKSS

b. Wawancara Mendalam

Esteborg dalam Sugiono (2012:231) mendefinisikan interview sebagai “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Esterberg dalam sugiyono (2014:72) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya

pun telah disiapkan), dan wawancara semi terstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala Desa, sekretaris desa dan pihak-pihak pendukung yang relevan dengan konteks penelitian yang sekiranya dapat memberikan data informasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (semi-structured interview) yang dilakukan dengan isu-isu yang telah disiapkan dan dalam prosesnya bersifat lebih bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis hanya saja peneliti menggunakan pedoman dasar dalam wawancara dan selebihnya bebas sesuai dengan alur proses wawancara yang berlangsung.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun berbagai data yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis. Sugiyono (2014 : 82) mengartikan dokumentasi sebagai suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud berupa dokumen RPJMDes, Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban, arsip-arsip, dan dokumen pendukung yang lain.

### 3.2.3. Operasional Parameter

Parameter adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian Suharsimi Arikunto (2006:118). Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu parameter Masri Singarimbun dan Sofan Efendi (1980:46). Untuk mempermudah sebagai panduan, peneliti mencantumkan oprasional parameter sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Operasional Parameter Penelitian**

Aspek	Aspek kajian	Parameter	Data
Implementasi Kebijakan(X) George C. Edwards III (1980)	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya sosialisasi aturan kebijakan</li> <li>2. Keikutsertaan dalam rapat-rapat</li> <li>3. Keinginan untuk melaksanakan kebijakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Desa</li> <li>2. Sekretaris Desa</li> <li>3. Kasi. Pemerintahan</li> <li>4. Tokoh Masyarakat</li> </ol>
	Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecukupan jumlah aparat</li> <li>2. Memadainya sarana dan prasarana untuk keakuratan data</li> <li>3. Tersedianya dana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Desa</li> <li>2. Sekretaris Desa</li> <li>3. Kaur. Keuangan</li> </ol>
	Disposisi atau Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Loyalitas antar pegawai</li> <li>2. Adanya dukungan dari aparat pelaksana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Desa</li> <li>2. Sekretaris Desa</li> <li>3. Kasi. Pemerintahan</li> </ol>
	Struktur Birokrasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan prosedur kerja</li> <li>2. Koordinasi antar dinas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Desa</li> <li>2. Sekretaris Desa</li> <li>3. Kasi. Pemerintahan</li> </ol>

### 3.3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri Sugoyono (2014:59). Oleh karena itu Instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang di harapkan dapat di gunakan untuk menjaring data pada sumber

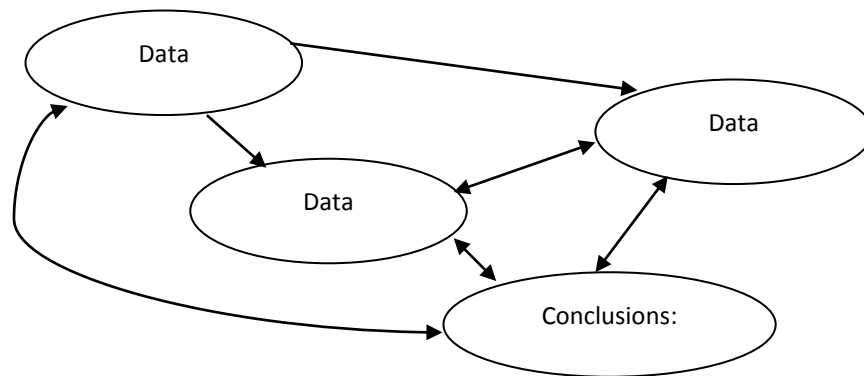
data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil observasi dan wawancara Sugiyono (2014:61).

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Untuk menghasilkan data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis data yang telah didapat baik yang berasal dari dokumenter, observasi ataupun hasil wawancara. Sugiyono (2014:89) menyimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data, melakukan sintesa, memilah mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data sendiri dilakukan selama proses penelitian dilapangan berlangsung. Saat melakukan pengumpulan data dilapangan peneliti melakukan analisis dari data yang didapat tersebut, bila jawaban belum lengkap maka akan dilakukan pengumpulan data lagi hingga data menjadi jenuh dan kredibel. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:91) aktivitas analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Peneliti dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif (*interactive model*) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) yang dapat dilihat lewat skema berikut:





**Gambar 3.3**  
**Komponen dalam analisis data (*Intractive Mode*)**  
*Sumber : Sugiyono (2014 :92)*

Untuk memperjelas tiap tahapan dan alur tahapan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut Sugiyono (2014:92-99):

#### 1. Reduksi Data

Setelah data didapat dari beberapa sumber data, selanjutnya dilakukan reduksi data, yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian atau memfokuskan data, menyederhanakan dan membuang data yang tidak mendukung dan tidak penting dalam menunjang penelitian. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian. Data yang banyak, rumit, belum bermakna akan dipilah sesuai tujuan penelitian. Dengan mereduksi data, peneliti akan mengetahui jika masih kekurangan data, sehingga bisa dilakukan pengumpulan data lagi.

Sehubungan dengan penelitian implementasi Kebijakan pengelolaan alokasi dana desa, setelah didapat data-data dari beberapa sumber data, selanjutnya peneliti memfokuskan dan memilah data sesuai tujuan penelitian, yaitu data-data terkait proses implementasi Kebijakan

Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan data-data terkait kendala kendala proses pelaksanaan. Bila terdapat data yang dianggap tidak sesuai maka peneliti akan mereduksi data tersebut, atau dipisahkan karena bisa saja data tersebut kemudian masih dibutuhkan.

## 2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, peneliti harus menyajikan data. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tadi. Bila terjadi pertajaman pemahaman terhadap informasi yang dipilih kemudian akan memungkinkan penarikan suatu kesimpulan. Sajian data sendiri mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian. Setelah data-data difokuskan atau direduksi sesuai tujuan, selanjutnya dilakukan penyajian data yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu menjelaskan proses implementasi Kebijakan pengelolaan alokasi dana desa dan menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Penyajian data dapat saja mengalami kekurangan data, dan bisa saja data yang sebelumnya direduksi ternyata dibutuhkan dan disajikan juga dalam penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan teks bersifat naratif deskriptif, bagan dan hubungan antar katagori, hal ini sesuai salah satu cara penyajian data yang diajukan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014:95).

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dapat dilakukan setelah semua data berhasil dikumpulkan. Data yang terkumpul harus dianalisis dan dibuatlah suatu kesimpulan yang didukung oleh data yang valid dan konsisten, sehingga hasil kesimpulan pun dapat dikatakan kredibel (Sugiyono, 2014:99). Kesimpulan dalam penelitian bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan (Sugiyono, 2014:99).

Kesimpulan akan memberikan hasil temuan yang baru, yang memberikan gambaran jelas terkait masalah yang saat di awal penelitian sifatnya masih belum jelas. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah keabsahan data tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan ditarik untuk menjawab rumusan masalah “Implementasi Kebijakan pengelolaan alokasi dana desa.”

### **3.5. Teknik Keabsahan Data**

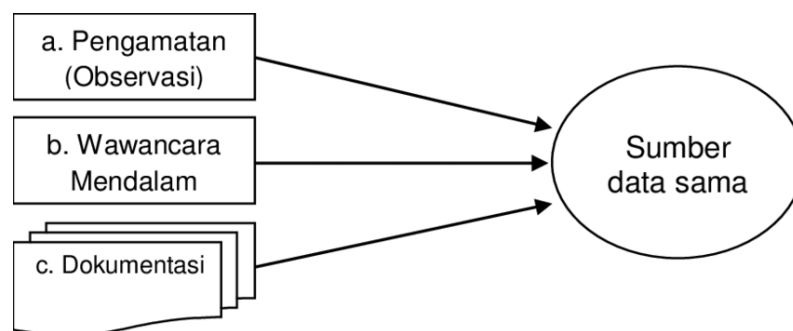
Penelitian deskriptif kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian deskriptif kualitatif sangat diperlukan. Keabsahan data dianggap derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan melalui keabsahan data maka *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan data. Menurut Moleong (2011: 326) terdapat empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu :

## 1. Derajat Kepercayaan Data (Uji Kredibilitas)

Penjaminan keabsahan data melalui derajat kepercayaan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data, diantaranya :

### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatudata. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda (informan yang berbeda). Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang spesifik.



**Gambar 3.4**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

### b. Kecukupan Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung keterpercayaan data dalam penelitian, upaya untuk mendukungnya dapat digunakan

kamera digital sebagai alat foto dan dapat juga menggunakan alat perekam suara. Dengan demikian, apabila akan dicek kebenaran data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan sehingga tingkat keterpercayaannya dapat dicapai.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi maupun observasi secara transparan dan menguraikannya secara rinci. Pemaparan ini berada pada bab hasil penelitian dan pembahasan. Pemaparan secara keseluruhan data dilakukan agar pembaca dapat benar-benar mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Menguji kebergantungan data penelitian dilakukan untuk mengetahui, mengecek dan memastikan hasil penelitian benar atau salah. Guna mengecek apakah hasil penelitian benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikan semua data yang diperoleh dengan dosen pembimbing. Setelah itu, baru diadakan seminar.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, menguji kepastian mirip dengan menguji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat tercapai melalui audit atau

pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitian. Pemeriksaan dapat dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi menyangkut kepastian asal-usul data, penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

### **3.6. Lokasi dan Lamanya Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam menemukan fenomena atau peristiwa yang seharusnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data yang akurat. Menurut Moleong (2011 : 86), dalam penentuan lokasi penelitian cara yang terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dalam menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Mekarsari Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Bandung Barat.

Adapun waktunya penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2019.